

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang begitu pesat yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin pesat maka para ilmuwan berusaha menciptakan sesuatu yang baru seiring dengan perkembangan. Hal ini mengakibatkan dunia pendidikan mengalami perubahan dalam rangka antisipasi kemajuan teknologi. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat global, sehingga hasilnya akan benar-benar sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar dunia kerja.

Pendidikan merupakan suatu pembekalan dan kualitas bagi setiap individu berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan keterampilan kerja yang secara langsung dan tidak langsung. Dalam arti kata, pendidikan menghasikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tangguh, mampu dan siap bekerja sehingga dapat menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan kemajuan Teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan dan mengisi semua jenis ataupun tingkat lapangan pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang diraihinya.

Untuk melaksanakan pembangunan tersebut sejalan dengan kemajuan dan perkembangan teknologi, dengan sendirinya akan membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan siap pakai, maka untuk tujuan tersebut pemerintah terus

mengupayakan peningkatan wadah pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai berikut, sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sejalan dengan yang termasuk dalam sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman. Senada dengan itu sesuai dengan Spektrum Menengah Kejuruan (2008) Garis-garis besar program pengajaran pelatihan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah : (1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dapat mengembangkan sikap profesional dalam bidang teknologi dan industri; (2) menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetensi dan mampu mengembangkan diri dan industri; (3) menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang mandiri dan untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun pada saat yang akan datang; dan (4) menyiapkan tamatan agar mampu menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Untuk itu, SMK bertugas mencetak tenaga kerja tingkat dasar yang memiliki pengetahuan, keterampilan maupun sikap sebagai juru teknik dalam bidang keteknikan. Pengetahuan keterampilan dan sikap tersebut merupakan bekal seseorang lulusan SMK untuk memasuki lapangan kerja. Guna mencapai tujuan –

tujuan di atas, pemerintah Indonesia telah banyak menempuh usaha perbaikan dalam pendidikan. Usaha perbaikan; yang telah dilaksanakan diantaranya : (1) perubahan kurikulum; (2) peningkatan kualitas; (3) menggunakan metode dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan materi pengajaran; (4) penyediaan bahan-bahan pengajaran; dan (5) pengembangan media-media pendidikan dan pengadaan alat-alat laboratorium dan sebagainya.

SMK sebagai lembaga yang memiliki bidang keahlian yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan lapangan kerja yang ada. Di SMK para siswa di didik dan dilatih dengan keterampilan, agar profesional dalam bidang keahliannya masing-masing. Bidang keahlian yang ada di SMK diantaranya bidang keahlian bangunan, bidang keahlian elektronika, bidang keahlian listrik, bidang keahlian mesin produksi dan bidang keahlian mesin otomotif serta masih banyak lagi bidang keahlian lainnya.

Untuk menyiapkan lulusan siap pakai, dan mampu beradaptasi di lapangan kerja, untuk itu harus dibentuk melalui serangkaian pembelajaran dan pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja. SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi adalah salah satu SMK yang terus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan dunia industri. SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi memiliki empat bidang jurusan, yaitu: Teknik Bangunan, Teknik Otomotif Kendaraan Ringan dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik dan Teknik Elektro, di mana para lulusannya mampu bersaing di dunia usaha. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Berastagi terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu, Khususnya Jurusan Teknik

Bangunan yang menjadi objek peneliti yang memiliki tiga program keahlian antara lain: Teknik Gambar Bangunan, Teknik Konstruksi Batu dan Beton, dan Teknik Furniture.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi memiliki visi “ Menghasilkan lulusan yang beriman, berbudi pekerti, disiplin, bermutu, beretos kerja tinggi, agar bisa diterima masyarakat dunia usaha/industri serta mampu mandiri”. Maka untuk mewujudkan visi tersebut di atas, SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Jurusan Teknik Bangunan bidang keahlian Konstruksi Batu dan Beton merupakan program keahlian yang pada dasarnya dimaksud untuk mendidik dan melatih siswa agar dapat berkompeten dibidang Konstruksi Batu dan Beton, yaitu siswa dapat mengenal dan mengetahui bagaimana cara melakukan pemasangan batu secara benar pada konstruksi, sehingga nantinya siswa dapat mengimplementasikannya kedalam dunia kerja yang lebih kompeten. Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton mempunyai tiga kelompok mata pelajaran yang digolongkan yaitu: pelajaran normatif, pelajaran adaptif dan pelajaran produktif. Khususnya mata pelajaran produktif yaitu Praktek Batu Beton, Pengujian Bahan, Gambar Teknik/RAB Bekesting/Perancah, dan Pembesian.

Mata pelajaran yang ada pada bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton adalah Praktek Batu Beton, ini merupakan mata pelajaran produktif yang diterima oleh siswa/i kelas XI SMK Negeri 1 Berastagi. Mata pelajaran ini bertujuan mempelajari tentang pelaksanaan pekerjaan macam-macam pasangan batu bata, pembuatan adukan untuk setiap jenis pekerjaan pasangan batu bata.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi pada siswa kelas XI, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Praktek Kerja Batu dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah adalah nilai 70, maka nilai mata pelajaran yang tertera dalam Daftar Kumpulan Nilai (DKN) pada siswa kelas XI semester ganjil Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Pelajaran 2012/2013 yaitu, bahwa dari 23 siswa yang memperoleh nilai <69 sebanyak 3 siswa (14.81%), memperoleh nilai 70-79 sebanyak 16 siswa (59.26%) dan memperoleh nilai 80-89 sebanyak 4 siswa (25.93%), dan perolehan nilai 90-100 tidak ada (0%). Selengkapnya perolehan nilai rata-rata hasil belajar Konstruksi Batu dan Beton dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1: Perolehan Nilai Hasil Belajar Praktek Batu Beton Kelas XI Semester Ganjil Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

| Tahun Pelajaran | Nilai | Jumlah Siswa | Persentase (%) | Keterangan |
|-----------------|----------|--------------|----------------|-----------------|
| 2012/2013 | <70 | 3 orang | 13.05 % | Kurang kompeten |
| | 70 – 80 | 16 orang | 69.56 % | Cukup kompeten |
| | 80 – 90 | 4 orang | 17.39 % | Kompeten |
| | 90 – 100 | - | - | Sangat Kompeten |
| Jumlah: | | 23 orang | 100 % | |

Sumber: SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi

Siswa SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu beton diharapkan mampu menguasai mata pelajaran Praktek Batu Beton. Namun pada kenyataan hasil belajar siswa kelas XI program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar praktek kerja batu. Dan hasil yang diharapkan oleh peneliti dalam

penelitian ini adalah untuk mencapai nilai hasil belajar praktek batu beton dengan nilai rata-rata kelas adalah 85 yang termasuk kategori baik.

Tidak tercapainya hasil belajar siswa seperti yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, khususnya hasil belajar mata pelajaran Praktek Batu Beton. Faktor tersebut dapat digolongkan atas dua golongan besar yaitu (1) faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, (2) faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal) yang meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental (Daryanto, 2010).

Disamping itu ketika observasi dan wawancara dengan guru bidang studi yang mengajar mata pelajaran praktek batu, model yang digunakan selama ini adalah metode ceramah tanpa mendemonstrasikan terlebih dahulu dan dengan menggunakan metode ini siswa kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar praktek kerja batu yang nantinya akan dipraktekkan oleh siswa tersebut. Oleh karena itu, tidak berjalan dengan baik yang pada hasilnya belajar kurang memuaskan. Metode ceramah yang diterapkan mengakibatkan siswa kurang aktif dan tanggap dalam meniru/mempraktekkan sehingga hasil belajar siswa tersebut kurang optimal.

Untuk mengatasi masalah tersebut, berdasarkan kondisi yang dikemukakan di atas, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, Sejalan dengan observasi yang telah dilakukan bahwa strategi atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih berpusat kepada guru sehingga

kegiatan belajar mengajar belum menekankan keaktifan dan partisipasi siswa, sehingga siswa tidak termotivasi untuk berperan aktif dalam belajar dan menemukan pengalaman sendiri. Oleh karena itu diperlukan beberapa usaha untuk meningkatkan hasil belajar praktek batu beton. Antara lain dengan memotivasi siswa, membuat pelajaran menjadi lebih menarik dengan mengaplikasikan pelajaran konstruksi batu beton terhadap kehidupan sehari – hari sehingga siswa menjadi tertarik untuk belajar. Selain itu penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar praktek batu beton di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Guru merupakan kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan dan bertanggungjawab untuk mengatur, mengarahkan, serta menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di ruang praktik. Untuk menunjang kegiatan tersebut maka perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Melihat dari hasil belajar Praktek batu beton yang kurang baik, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengubah model pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran ranah motorik, ini merupakan pembelajaran praktik melalui kegiatan kerja siswa. Dalam hal ini, siswa akan dapat menguasai keterampilan kerja secara optimal.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Thomas, dkk, 1999). Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas, dan motivasi siswa akan meningkat (Clegg & Berch, 2001).

Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based learning*) jika disesuaikan dengan materi pokok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penulis ingin mengadakan penelitian pembelajaran berbasis proyek dengan harapan melalui strategi pembelajaran ini nilai kelulusan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi terkhusus pada mata pelajaran praktek batu beton meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dengan judul: ” **Penerapan Model Pembelajaran *Berbasis Proyek* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Praktek Batu Beton Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu Dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Metode yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam melaksanakan praktek batu beton.
2. Hasil belajar praktek batu beton pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi belum memenuhi.
3. Siswa cenderung pasif ketika proses belajar mengajar praktek batu beton berlangsung.

4. Rendahnya pemahaman siswa pada saat mempraktekkan pelajaran praktek batu beton.
5. Dengan penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar Praktek Batu Beton pada siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat luasnya masalah yang terkait dalam penelitian ini, serta keterbatasan waktu yang dimiliki oleh penulis maka masalah yang diteliti perlu dibatasi hanya pada:

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran Berbasis Proyek.
2. Pada penerapan model pembelajaran Berbasis Proyek yang akan diteliti pada program keahlian konstruksi batu dan beton yakni Aktivitas dan Hasil belajar praktek batu beton pada materi pemasangan batu bata.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Semester ganjil Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan Aktivitas belajar praktek kerja batu pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
2. Apakah dengan penerapan Model pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan hasil belajar praktek batu beton pada kompetensi dasar pemasangan batu bata pada siswa kelas XI Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan Aktivitas siswa pada pelajaran praktek batu beton pada kompetensi dasar pemasangan batu bata dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek.
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar siswa dalam menerima pelajaran praktek batu beton pada kompetensi dasar pemasangan batu bata dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis Proyek.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap berbagai pihak antara lain:

- a. Bagi Kepala Sekolah: Memberikan informasi wawasan baru bagi para pendidik, Mahasiswa/i atau calon guru dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran pada siswa di sekolah.
- b. Bagi Guru Mata Pelajaran: Sebagai masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran praktek batu beton.
- c. Bagi Siswa: Menambah pemahaman siswa dan aktif dalam belajar praktek batu beton pada pemasangan batu bata.
- d. Bagi Peneliti: Sebagai bahan masukan bagi peneliti sendiri guna meningkatkan pengetahuan dan menerapkan metode yang tepat dibidang pendidikan secara praktik dalam proses belajar mengajar.